

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa.

Pendidikan bagi bangsa yang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu melakukan perubahan kurikulum. Namun kenyataan masih banyak yang belum mencapai hasil yang memuaskan. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan siswanya, walau sebaik apapun kurikulum yang disajikan tetapi gurunya belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan berhasil.

Salah satu masalah pendidikan dewasa ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Pada umumnya masyarakat menilai bahwa kualitas pendidikan kita rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya sorotan yang ditujukan masyarakat kepada dunia pendidikan kita, terkait pembelajaran kurang efektif, kurang efisien, kurang bermakna, dan kurang mengairahkan siswa belajar (Radikun,1989).

Rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial diantaranya sikap pasif siswa dalam proses belajar mengajar, materi terlalu sulit bagi siswa, proses pembelajaran yang menonton dan kurang bervariasi, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi, masih diterapkan budaya menghafal dari pada memahami didalam proses pembelajaran, lebih dominan guru sangat besar sehingga siswa kurang mandiri didalam proses belajar. Pendidikan tidak akan berjalan dengan apa yang diinginkan bila pengajaran dan peserta didik tidak didukung oleh sistem pendidikan yang baik artinya dalam upaya pendidikan komponen-komponen pokoknya terdapat dalam suatu sistem yang saling berinteraksi.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai tingkat SD/MI, SMP/MTs, samapai SMA/MAN yang memberikan wawasan komprehensif tentang peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Fenomena kehidupan global di masa mendatang yang penuh dengan tantangan, sehingga menuntut mata pelajaran IPS untuk dirancang supaya bisa mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Peranan IPS begitu penting dalam kehidupan bermasyarakat karena harus mendidik dan mempersiapkan para siswa agar dapat hidup dalam lingkungannya dan memahami dunianya dimana diperlukan kualitas personal dan kualitas sosial. pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan solidaritas siswa terhadap masalah-masalah sosial.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 samadua, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*studentcentered learning*) dan didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan efektif agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan belum menunjukkan ke arah yang lebih diinginkan. Kemudian sistem pembelajaran yang duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudidaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan kearah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sangat sulit bagi guru.

Peneliti melakukan observasi awal pada SMP Negeri 3 Samadua menunjukkan bahwa metode belajar yang dilakukan guru kelas adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa sering melakukan aktivitas yang tidak relevan pada saat pembelajaran berlangsung seperti: mengantuk, bermain-main, serta ribut pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dengan faktor yang demikian siswa akan terbiasa, akhirnya berdampak tidak baik bagi para siswa itu sendiri seperti: siswa tidak menghargai materi yang di ajarkan, sehingga membuat solidaritas siswa itu tidak berkembang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 3 Samadua nilai rata-rata pelajaran IPS 2012 s.d 2014 kurang memuaskan. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Pelajaran IPS SMP Negeri 3 Samadua

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata		% Nilai \geq 65	
		Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
1	2012/2013	66	66	60%	63%
2	2013/2014	68	65	62%	63%
3	2014/2015	-	-	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1). Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal; (2). Fokus pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan cenderung hanya bergantung pada materi yang disediakan oleh buku pelajaran, bukan berpusat kepada siswa (*student centred*) dimana siswa hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa melalui aktivitas dan partisipasi dari siswa; (3). Kurangnya penguasaan guru dalam memvariasikan pendekatan, teori, model, dan strategi pembelajaran; (4). Kurangnya solidaritas siswa yang seharusnya dituntut untuk mampu berinteraksi dengan siswa lain, bersikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru seperti pekerjaan rumah (PR) dan peduli terhadap pelajaran, serta menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran IPS.

Menanggapi berbagai masalah di atas, banyak pilihan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa yang sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata (Abdurrahman dan Bintoro, 2000). Hal ini juga sesuai dengan apa yang dinyatakan Ibrahim (2000:7) “ strategi

pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar”.

Adapun model pembelajaran yang diterapkan pada kelas VIII SMP Negeri 3 Samadua dalam menghadapi masalah di atas adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Think pair share*. Karena model pembelajaran ini belum pernah diterapkan pada kelas yang bermasalah di atas. TPS mengharuskan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa mulai dari pencarian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, hasil diskusi dengan pasangan, dan juga sharing dengan kelompok lain. Sehingga penggunaan pembelajaran *Think pair share* ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Melalui pembelajaran TPS ini dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik itu keterlibatan secara fisik maupun secara mental dimana harus berkaitan antara satu sama lain. Dengan keterlibatan antara satu dengan yang lain dan dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Menurut Andreas dalam Trianto (2010) menyatakan bahwa, *Think pair share* dapat membuat variasi dalam suasana diskusi dimana para siswa dapat lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu, karena keunggulan dari pembelajaran TPS pembentukan kelompok yang cepat dan interaksi dengan lebih mudah.

Adapun beberapa pertimbangan peneliti dalam menerapkan model kooperatif learning *Think pair share* ini yaitu: 1). TPS mempunyai tahapan

berpikir terkait masalah materi yang akan dibahas oleh masing-masing siswa dan selanjutnya adanya diskusi kelompok yang dilakukan secara berpasangan (*pair*) atau bersama-sama untuk saling bertukar pendapat (*sharing*). Dengan adanya diskusi kelompok dan *sharing* antar kelompok diharapkan dapat muncul beberapa indikator solidaritas siswa seperti: dapat menghargai pendapat orang lain, kepedulian antar sesama kelompok serta tanggung jawab terhadap individu dan kelompok. (2). Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Think pair share* ini konsep pembelajaran IPS dapat disajikan dengan menarik dan menyenangkan dengan melibatkan siswa bekerja sama, berpartisipasi serta memiliki pengalaman belajar. hal ini dipastikan dapat meningkatkan hasil belajar IPS itu sendiri. (3). Model TPS dapat mendidik siswa belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dan Solidaritas Siswa dengan Model Kooperatif *Think pair share* (TPS) di kelas VIII SMP Negeri 3 Samadua Kabupaten Aceh Selatan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa.

2. Hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Samadua masih tergolong rendah.
3. Belum tumbuhnya solidaritas siswa didalam proses pembelajaran.
4. Pada sekolah yang akan dilakukan penelitian belum pernah dilakukan penelitian yang serupa melalui penerapan TPS.
5. Strategi yang selama ini kurang relevan.
6. Penguasaan guru terhadap berbagai pendekatan pembelajaran belum optimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan yang ada dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model kooperatif *Think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Samadua?
2. Bagaimana model pembelajaran kooperatif *Think pair share* dapat meningkatkan solidaritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Samadua?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kooperatif *Think pair share* meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Samadua.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif *Think pair share* meningkatkan solidaritas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Samadua.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa; Meningkatkan kreativitas, dan hasil belajar IPS siswa serta menumbuhkan kembangkan solidaritasnya.
2. Bagi guru; Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dalam mengajar matape lajaranIPS dengan menggunakan model *Tink Pair Share* (TPS) .
3. Bagi Sekolah; menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan hasil belajar IPS dan solidaritas siswa.
4. Bagi Pembaca ; Penelitian ini bagi pembaca untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan serta pengalaman khususnya guru.